

MANFAAT HASIL BELAJAR MANAJEMEN USAHA BUSANA SEBAGAI KESIAPAN MENJADI *FASHION BUYER* DI *CHAIN STORES*

Rahmi Annissa, Katiah

Program Studi Pendidikan Tata Busana Departemen PKK FPTK UPI

E-mail : modefarbe@rocketmail.com, katy_fahmi@yahoo.com

Abstrak. Kemajuan zaman mengakibatkan pelaku industri dalam bisnis fashion bertambah, *fashion buyer* menjadi salah satu profesi yang mengambil peran penting dalam bidang bisnis busana. Tujuan penelitian ini untuk memperoleh data mengenai manfaat hasil belajar manajemen usaha busana sebagai kesiapan menjadi *fashion buyer* di *chain stores*, ditinjau dari kompetensi konsep manajemen usaha, peluang usaha busana, manajemen produksi usaha busana, manajemen pemasaran dan manajemen sumber daya manusia. Metode penelitian yaitu metode deskriptif. Teknik pengumpulan data menggunakan angket. Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa Prodi Pendidikan Tata Busana angkatan 2009 sebanyak 48 orang. Sampel penelitian menggunakan *random sampling* dengan cara mengundi populasi dalam penentuan sampel, sehingga total keseluruhan sampel adalah 30 orang. Hasil penelitian menunjukkan sebagian besar mahasiswa merasakan adanya manfaat hasil belajar manajemen usaha busana pada kesiapan menjadi *fashion buyer* di *chain stores* ditinjau dari peluang usaha busana, manajemen produksi usaha busana, manajemen pemasaran dan manajemen sumber daya manusia. Hasil penelitian ini dapat dijadikan informasi dalam mengembangkan dan meningkatkan wawasan manajemen usaha busana sehingga mahasiswa termotivasi dan siap untuk memasuki dunia kerja khususnya menjadi *fashion buyer* yang bekerja di *chain stores*.

Kata Kunci: Manfaat Hasil Belajar, Manajemen Usaha Busana, Kesiapan Menjadi *Fashion Buyer* di *Chain Stores*

Abstract. The progress of time resulted that an industrial players of fashion business is increasing, fashion buyer became one of the professions that take an important role in the field of fashion business. The purpose of this study was to obtain data on the advantages of fashion business management learning outcomes as a readiness to become a fashion buyer in chain stores, in terms of competence business management concept, fashion business opportunities, fashion business production management, marketing management and human resource management. The used research method is descriptive method. The technique of collecting data using questionnaires. The population in this study which are students of Prodi Pendidikan Tata Busana class of 2009 which is numbered 48 people. The research sample using random sampling by means of raffle population in determining that sample, so that the total sample was 30 people. The results showed most of students feel the benefits of learning outcomes in the fashion business management into a fashion buyer readiness in chain stores in terms of fashion business opportunities, fashion business production management, marketing management and human resource management. The results of this study can be used as information to develop and improve insight into the fashion business management so that students are motivated and ready to enter the workforce in particular became a fashion buyer who works in chain stores.

Keywords: The Advantages of Learning, Fashion Business Management, Readiness to be a Fashion Buyer in Chain Stores

PENDAHULUAN

Manajemen Usaha Busana merupakan salah satu mata kuliah di Program Studi Pendidikan Tata Busana Departemen PKK FPTK di Universitas Pendidikan Indonesia (UPI) yang diselenggarakan pada semester padat dengan bobot 2 (dua) SKS. Mata kuliah ini mempelajari konsep usaha busana, peluang usaha busana, manajemen produksi usaha busana, manajemen pemasaran serta manajemen sumber daya manusia (SDM) usaha busana. Tujuan yang diharapkan dari standar kompetensi manajemen usaha busana yaitu mahasiswa diharapkan memiliki pengetahuan, sikap, dan keterampilan yang berkaitan dengan manajemen usaha busana.

Fashion buyer adalah suatu profesi/keahlian yang dibutuhkan oleh seorang konsultan perusahaan di garment dan seorang yang bertanggung jawab di *department store*, butik, rumah mode, dan *chain stores* untuk memilih barang apa saja yang akan dijual berdasarkan prediksi mengenai tren yang berkembang di masyarakat. Perubahan gaya hidup masyarakat membuat profesi *fashion buyer* dituntut untuk dapat menyesuaikan tren mode dengan cepat dan menerapkan tren tersebut pada barang yang akan dijual agar omset pendapatan perusahaan terus meningkat. Tugas seorang *fashion buyer* yaitu : 1) Mengidentifikasi tren mode yang akan berlangsung, 2) Merencanakan alur produksi barang yang akan dijual, 3) Bekerja sama dengan *supplier* untuk memproduksi barang, 4) Menghitung *profit margin*, 5) Mengamati dan menganalisis penjualan busana, 6) Menganalisis keuntungan penjualan kompetitor.

Chain stores atau yang disebut juga sebagai *multiple shops* dibentuk untuk memudahkan sistem operasi dalam satu toko ritel (*retail shop*) dan meminimalisir proses distribusi. *Chain stores* merupakan perusahaan bisnis retail, memiliki banyak toko yang beroperasi pada kota atau negara-negara tertentu dan menjual barang yang sama. *Chain stores* beroperasi dalam satu kepemilikan atau manajemen dan dikontrol oleh satu perusahaan bisnis. Ciri dari *chain stores* adalah memiliki nama toko, jenis barang, dekorasi dan *display* toko yang sama, kesamaan dan keseragaman tersebut dapat terlihat di semua toko. Hal ini membuat konsumen percaya jika kualitas, harga dan standar barang yang dibelinya sama dengan cabang lain.

Fashion buyer di *chain stores* harus memiliki sifat antusias, daya imajinasi dan keaktifitas tinggi, memiliki bekal dan ilmu pengetahuan mengenai kemampuan analisis yang tepat, kemampuan bernegosiasi dan mempengaruhi orang secara kuat, dapat bekerja secara tim, cakap dalam komunikasi dan berorganisasi dengan baik, dapat menggunakan IT, memiliki keterampilan berhitung dan matematika yang baik, dan dapat bekerja dibawah tekanan karena harus menghasilkan keputusan yang cepat dan tepat. Mahasiswa Prodi Pendidikan Tata Busana Fakultas Pendidikan Teknologi dan Kejuruan (FPTK), Universitas Pendidikan Indonesia (UPI) yang fokus berkonsentrasi pendidikan bidang *fashion* memiliki kesempatan menjadi *fashion buyer* di *chain stores* karena telah dibekali pengetahuan dan kemampuan yang dibutuhkan pada mata kuliah manajemen usaha busana.

Tercapainya tujuan pembelajaran ditandai dengan adanya perubahan perilaku pada mahasiswa setelah menerima pengalaman belajar. Perubahan perilaku inilah yang disebut dengan hasil belajar. Hasil belajar Manajemen Usaha Busana diharapkan dapat memberikan manfaat untuk siap mengaplikasikan dan mengembangkan pengetahuan serta keterampilan sebagai hasil belajar yang diperoleh dan dijadikan tolak ukur terhadap kesiapan mahasiswa untuk menjadi tenaga profesional ketika memasuki dunia kerja khususnya kesiapan untuk menjadi *fashion buyer* di *chain stores*. Tujuan penelitian yang ingin dicapai dalam penelitian adalah untuk memperoleh data mengenai manfaat hasil belajar manajemen usaha busana sebagai kesiapan menjadi *fashion buyer* di *chain stores*, berdasarkan kompetensi dasar diantaranya : konsep usaha busana, peluang usaha busana, manajemen produksi usaha busana, manajemen pemasaran serta manajemen sumber daya manusia (SDM) usaha busana.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dengan alat penelitian data berupa kuesioner, menurut Nazir (2005:54) metode deskriptif adalah “suatu metode dalam meneliti status sekelompok manusia, suatu obyek, suatu set kondisi, suatu sistem pemikiran, ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang”.

Alasan penulis menggunakan metode deskriptif dalam penelitian ini karena dalam memperoleh pengumpulan data, penulis melakukan studi kepustakaan dan mengedarkan angket kepada responden sebagai alat pengumpul data.

HASIL PENELITIAN

Berdasarkan pengolahan data hasil angket mengenai besar manfaat hasil belajar manajemen usaha busana sebagai kesiapan menjadi *fashion buyer* di *chain stores*. Pengolahan data dilakukan dalam bentuk tabel presentase atau tabel distribusi frekuensi relatif. Rumus yang digunakan yaitu statistika sederhana mengacu pada pendapat Anas Sudijono (2008:43).

1. Hasil penelitian mengenai manfaat hasil belajar manajemen usaha busana ditinjau dari konsep manajemen usaha busana, menunjukkan bahwa (46.67%) kurang dari setengahnya responden mengetahui manfaat hasil belajar tersebut
2. Hasil penelitian mengenai manfaat hasil belajar manajemen usaha busana ditinjau dari peluang usaha busana, menunjukkan bahwa (56.67%) lebih dari setengahnya responden mengetahui manfaat hasil belajar manajemen usaha busana ditinjau dari peluang usaha busana.
3. Hasil penelitian mengenai manfaat hasil belajar manajemen usaha busana ditinjau dari manajemen produksi usaha busana, menunjukkan bahwa (76.67%) sebagian besar responden dapat memahami manfaat hasil belajar manajemen produksi usaha busana dan (83.33%) responden menyatakan adanya manfaat hasil belajar kerjasama dengan mitra usaha di bidang busana. Lebih dari setengahnya (60.00%) responden dapat memahami manfaat hasil belajar proses perencanaan (*range planning*), (56.67%) responden menyatakan adanya manfaat hasil belajar *fashion trade fairs*, (63.33%) responden menyatakan adanya manfaat hasil belajar *comparative shopping*,

(73.33%) responden menyatakan adanya manfaat hasil belajar *directional shopping*, (63.33%) responden menyatakan adanya manfaat hasil belajar proses perencanaan dalam menentukan harga jual, (66.67%) responden menyatakan adanya manfaat hasil belajar pengujian tekstil pada laboratorium, (70.00%) responden menyatakan adanya manfaat hasil belajar proses produksi dalam memilih supplier yang tepat, (73.33%) responden menyatakan adanya manfaat hasil belajar fungsi manajemen persediaan sebagai kesiapan menjadi *fashion buyer* di *chain stores*. Setengahnya responden (50.00%) memahami materi manfaat hasil belajar sumber informasi *fashion forecasting*, (50.00%) responden menyatakan adanya manfaat hasil belajar tujuan manajemen persediaan, (50.00%) responden menyatakan adanya manfaat hasil belajar produksi busana *ready to wear* sebagai kesiapan menjadi *fashion buyer* di *chain stores*. Sedangkan kurang dari setengahnya (40.00%) responden dapat memahami materi manfaat hasil belajar cara menyusun informasi *fashion forecasting*.

4. Hasil penelitian mengenai manfaat hasil belajar manajemen usaha busana ditinjau dari manajemen produksi usaha busana menunjukkan bahwa sebagian besar (90.00%) responden dapat memahami manfaat hasil belajar faktor eksternal dasar yang mempengaruhi perilaku konsumen, (86.67%) responden merasakan manfaat hasil belajar manajemen pemasaran mengenai segmentasi pasar, (80.00%) responden menyatakan adanya manfaat hasil belajar bauran

pemasaran dilihat dari komponen media promosi, (76.67%) responden menyatakan adanya manfaat hasil belajar faktor internal dasar yang mempengaruhi perilaku konsumen, (76.67%) responden menyatakan adanya manfaat hasil belajar bauran pemasaran. Lebih dari setengahnya (56.66%) responden dapat memahami manfaat hasil belajar siklus produk, (53.33%) responden menyatakan adanya manfaat hasil belajar tujuan dari strategi penetapan harga, (56.67%) responden menyatakan adanya manfaat hasil belajar fungsi saluran distribusi menurut Kotler, (60.00%) responden menyatakan adanya manfaat hasil belajar faktor internal terhadap proses pembuatan keputusan pembelian, (60.00%) responden menyatakan adanya manfaat hasil belajar faktor elemen non fisik yang mempengaruhi konsumen saat akan membeli suatu produk busana menjadi *fashion buyer* di *chain store*.

5. Hasil penelitian mengenai manfaat hasil belajar manajemen usaha busana ditinjau dari manajemen sumber daya manusia menunjukkan bahwa sebagian besar (93.33%) responden dapat memahami manfaat hasil belajar penempatan tenaga kerja yang efektif sesuai dengan kebutuhan perusahaan, (73.33%) responden menyatakan adanya manfaat hasil belajar jenjang karir pada *buyer department*, (86.67%) responden menyatakan adanya manfaat hasil belajar keistimewaan *chain store*. Lebih dari setengahnya (66.67%) responden menyatakan adanya responden dapat memahami manfaat hasil belajar kriteria seorang *fashion buyer* di *chain store*.

PEMBAHASAN PENELITIAN

Pembahasan hasil penelitian tentang manfaat hasil belajar manajemen usaha busana sebagai kesiapan menjadi *fashion buyer* di *chain store*, disusun mengacu pada tujuan penelitian, kajian pustaka, pertanyaan penelitian dan pengolahan data. Berikut adalah pemaparan pembahasan hasil penelitian

1. Hasil penelitian mengenai manfaat hasil belajar manajemen usaha busana ditinjau dari konsep manajemen usaha busana, sebagai kesiapan kerja menjadi *fashion buyer* di *chain store*, menunjukkan bahwa kurang dari setengahnya responden mengetahui manfaat hasil belajar tersebut. Temuan penelitian menunjukkan responden merasakan manfaat hasil belajar dalam memahami konsep manajemen usaha busana sebagai kesiapan menjadi *fashion buyer* di *chain stores*. Hasil belajar yang dicapai ditunjang oleh kesungguhan dan daya konsentrasi responden yang tinggi sehingga dapat memacu hasil belajar yang optimal. Seperti yang diungkapkan Mulyasa (2008:97) “hasil belajar merupakan prestasi belajar siswa secara keseluruhan yang menjadi indikator kompetensi dan derajat perubahan perilaku yang bersangkutan”.
2. Hasil penelitian mengenai manfaat hasil belajar manajemen usaha busana ditinjau dari peluang usaha busana, sebagai kesiapan kerja menjadi *fashion buyer* di *chain store*, menunjukkan bahwa lebih dari setengahnya responden mengetahui manfaat hasil belajar manajemen usaha busana ditinjau dari peluang usaha busana. Temuan penelitian menunjukkan kesiapan responden dengan memanfaatkan kompetensi tentang

peluang usaha sebagai kesiapan menjadi *fashion buyer* di *chain stores*. Keadaan ini dikarenakan ada kesungguhan dan motivasi mahasiswa dalam mengikuti perkuliahan sehingga mendapatkan pengetahuan tambahan baginya sebagai kesiapan menjadi *fashion buyer* di *chain stores*, sejalan yang diungkapkan Soeharto bahwa motivasi adalah “keadaan dalam diri seseorang yang mendorongnya untuk melakukan kegiatan untuk mencapai tujuan” (Soeharto dkk, 2003 : 110).

3. Hasil penelitian mengenai manfaat hasil belajar manajemen usaha busana ditinjau dari manajemen produksi usaha busana, sebagai kesiapan kerja menjadi *fashion buyer* di *chain store*, responden yang memahami materi manfaat hasil belajar kerjasama dengan mitra usaha di bidang busana merupakan hasil tertinggi, hal tersebut dapat menggambarkan bahwa responden telah menyatakan adanya manfaat dari hasil belajar kerjasama dengan mitra usaha di bidang busana sehingga dapat diaplikasikan oleh responden sebagai kesiapan menjadi *fashion buyer* di *chain stores*. Sementara manfaat hasil belajar cara menyusun informasi *fashion forecasting* merupakan hasil yang terendah. Thursan Hakim (2000:1) mengemukakan bahwa “belajar adalah suatu proses perubahan di dalam kepribadian manusia, dan perubahan tersebut ditampakkan dalam bentuk peningkatan kualitas dan kuantitas tingkah laku seperti peningkatan kecakapan, pengetahuan, sikap, kebiasaan, pemahaman, keterampilan, daya pikir, dll”. Sejalan dengan pendapat Thursan Hakim belajar merupakan suatu proses perubahan di

dalam kepribadian manusia, maka seharusnya mahasiswa harus memahami materi perkuliahan yang dipelajari sehingga dapat memanfaatkan hasil belajar sebagai kesiapan menjadi *fashion buyer* di *chain stores*.

4. Hasil penelitian mengenai manfaat hasil belajar manajemen usaha busana ditinjau dari manajemen produksi usaha busana sebagai kesiapan kerja menjadi *fashion buyer* di *chain store*, responden yang memahami materi manfaat hasil belajar manfaat hasil belajar faktor eksternal dasar yang mempengaruhi perilaku konsumen merupakan hasil tertinggi, hal tersebut dapat menggambarkan bahwa responden telah menyatakan adanya manfaat dari hasil belajar faktor eksternal dasar yang mempengaruhi perilaku konsumen sehingga dapat diaplikasikan oleh responden sebagai kesiapan menjadi *fashion buyer* di *chain stores*. Sementara manfaat hasil belajar tujuan dari strategi penetapan harga merupakan hasil yang terendah. Wingkel dalam Haling (2006:2) menjelaskan bahwa “belajar pada manusia merupakan suatu proses psikologi yang berlangsung dalam interaksi aktif subjek dengan lingkungan, dan menghasilkan perubahan-perubahan dalam pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang bersifat konstan/menetap”, mahasiswa memiliki pengalaman belajar yang awalnya tidak tahu kemudian menjadi tahu, manfaat hasil belajar yang optimal dapat dirasakan apabila dipelajai secara berulang-ulang, pernyataan ini sesuai dengan pernyataan Slameto (2010:28) bahwa “Syarat keberhasilan belajar adalah

repetisi, yaitu dalam proses belajar perlu ulangan berkali-kali agar pengertian/keterampilan/sikap itu mendalam”, dengan proses yang berulang-ulang mahasiswa dapat mengingat materi perkuliahan dengan baik.

5. Hasil penelitian mengenai manfaat hasil belajar manajemen usaha busana ditinjau dari manajemen sumber daya manusia sebagai kesiapan kerja menjadi *fashion buyer* di *chain store*, responden yang memahami materi manfaat hasil belajar penempatan tenaga kerja yang efektif sesuai dengan kebutuhan perusahaan merupakan hasil tertinggi, hal tersebut dapat menggambarkan bahwa responden telah menyatakan adanya manfaat dari hasil belajar kriteria seorang *fashion buyer* sehingga dapat diaplikasikan oleh responden sebagai kesiapan menjadi *fashion buyer* di *chain stores*. Sementara manfaat hasil belajar kriteria seorang *fashion buyer* merupakan hasil terendah, namun demikian masih ada pada batas 60%. Capaian hasil belajar tersebut dipengaruhi oleh kesiapan belajar responden pada perkuliahan manajemen usaha busana, Oemar Hamalik (2007, hlm.33) menyatakan bahwa :

Belajar yang efektif dipengaruhi oleh faktor-faktor kondisional seperti faktor kesiapan belajar. Murid yang telah siap belajar akan dapat melakukan kegiatan belajar lebih mudah dan lebih berhasil. Faktor kesiapan ini erat hubungannya dengan masalah kematangan, minat, kebutuhan, dan tugas-tugas perkembangan belajar.

SIMPULAN

1. Hasil Penelitian mengenai manfaat hasil belajar manajemen usaha busana ditinjau dari penguasaan materi konsep manajemen usaha busana sebagai kesiapan menjadi fashion buyer di chain stores, menunjukkan bahwa kurang dari setengahnya responden mengetahui manfaat hasil belajar manajemen usaha busana ditinjau dari konsep dasar manajemen usaha busana. Pengetahuan dan keterampilan tersebut ditunjukkan dengan penguasaan mahasiswa mengenai tren mode yang akan berkembang, melakukan riset pasar kepada konsumen, bekerja sama dengan supplier, menentukan stok barang di toko dan mengamati dan menganalisis penjualan busana sebagai kesiapan kerja menjadi fashion buyer di chain stores
2. Hasil Penelitian mengenai Manfaat hasil belajar manajemen usaha busana ditinjau dari penguasaan materi peluang manajemen usaha busana sebagai kesiapan menjadi fashion buyer di chain stores, menunjukkan bahwa lebih dari setengahnya responden mengetahui manfaat hasil belajar manajemen usaha busana ditinjau dari peluang usaha busana. Pengetahuan dan keterampilan tersebut ditunjukkan dengan penguasaan mahasiswa mengenai peluang usaha busana untuk menentukan waktu peluncuran produk yang tepat agar sesuai dengan animo masyarakat, mengetahui target pasar yang ingin dicapai, menentukan strategi distribusi dengan tepat, membangun sifat optimis terhadap kelangsungan penjualan produk dan mempertahankan citra perusahaan yang baik, menjalankan sumber daya manusia (SDM) yang baik sebagai penunjang kelangsungan hidup perusahaan sebagai kesiapan kerja menjadi fashion buyer di chain stores.
3. Hasil Penelitian mengenai manfaat hasil belajar manajemen usaha busana ditinjau dari penguasaan materi manajemen produksi usaha busana sebagai kesiapan menjadi fashion buyer di chain stores, menunjukkan bahwa sebagian besar responden mengetahui manfaat hasil belajar manajemen usaha busana ditinjau dari kerjasama dengan mitra usaha di bidang busana. Pengetahuan dan keterampilan tersebut ditunjukkan dengan penguasaan mahasiswa mengenai proses pengembangan ide produk berdasarkan sketsa busana, proses pengembangan ide produk berdasarkan kolase pada trend boards, proses pengembangan ide produk berdasarkan busana yang didapat ketika directional shopping, proses pengembangan ide produk berdasarkan laporan analisis comparative shopping dan proses pengembangan ide produk berdasarkan sumber informasi fashion forecasting sebagai kesiapan kerja menjadi fashion buyer di chain stores.
4. Hasil Penelitian mengenai manfaat hasil belajar manajemen usaha busana ditinjau dari penguasaan materi manajemen pemasaran sebagai kesiapan menjadi fashion buyer di chain stores, menunjukkan bahwa sebagian besar responden mengetahui manfaat hasil belajar manajemen usaha busana ditinjau dari faktor eksternal dasar yang mempengaruhi perilaku konsumen. Pengetahuan dan keterampilan tersebut ditunjukkan

dengan penguasaan mahasiswa mengenai faktor eksternal dasar yang mempengaruhi perilaku konsumen dalam menentukan pengaruh keluarga, faktor eksternal dasar yang mempengaruhi perilaku konsumen dalam menentukan pengaruh kelas sosial, faktor eksternal dasar yang mempengaruhi perilaku konsumen dalam menentukan pengaruh kebudayaan, faktor eksternal dasar yang mempengaruhi perilaku konsumen dalam menentukan pengaruh strategi marketing, faktor eksternal dasar yang mempengaruhi perilaku konsumen dalam menentukan pengaruh kelompok referensi sebagai kesiapan kerja menjadi fashion buyer di chain stores.

5. Hasil Penelitian mengenai manfaat hasil belajar manajemen usaha busana ditinjau dari penguasaan materi manajemen sumber daya manusia sebagai kesiapan menjadi fashion buyer di chain stores, menunjukkan bahwa sebagian besar responden mengentahui manfaat hasil belajar manajemen usaha busana ditinjau dari penempatan tenaga kerja yang efektif sesuai dengan kebutuhan perusahaan. Pengetahuan dan keterampilan tersebut ditunjukkan dengan penguasaan mahasiswa mengenai penempatan tenaga kerja yang efektif sesuai dengan kebutuhan perusahaan berdasarkan job description, penempatan tenaga kerja yang efektif sesuai dengan kebutuhan perusahaan berdasarkan job specification, penempatan tenaga kerja yang efektif sesuai dengan kebutuhan perusahaan berdasarkan job recruitment, penempatan tenaga kerja yang efektif sesuai dengan kebutuhan perusahaan berdasarkan job

requirement, penempatan tenaga kerja yang efektif sesuai dengan kebutuhan perusahaan berdasarkan job evaluation sebagai kesiapan kerja menjadi fashion buyer di chain stores.

DAFTAR PUSTAKA

- Assauri, S. (1990) *Manajemen Pemasaran: Dasar, Konsep dan Strategi*. Jakarta: Rajawali Press
- Dalyono. (2005) *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Depdiknas. (2006) *Bunga Rampai Keberhasilan Guru dalam Pembelajaran (SMA, SMK, dan SLB)*. Jakarta: Depdiknas.
- Ebert, R.J. dan Griffin, R.W. (2003) *Bisnis, Edisi Keenam*. New Jersey: Prentice Hall, Inc
- Goworek, H. (2007) *Fashion Buying*. Oxford: Blackwell Publishing, Ltd
- Hakim, T. (2000) *Belajar secara Efektif*. Jakarta: Puspa Swara
- Haling, A. (2006) *Belajar dan Pembelajaran*. Makassar: Badan Penerbit Universitas Negeri Makassar
- Hamalik, O. (2007) *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara
- Herjanto, E. (1997) *Manajemen Produksi dan Operasi*. Jakarta: P.T Gramedia Widiasarana Indonesia
- Iriani, N.C (2014) *Manfaat Hasil Belajar Fesyen Sebagai Kesiapan Menjadi Personal Shopper*. Skripsi pada FPTK UPI Bandung: Tidak diterbitkan

- Kotler, P. dan Armstrong, G. (1996) *Principles of Marketing, Seventh Edition*. New Jersey: Prentice Hall Inc
- Kotler, P. dan Keller, K.L. (2009) *Manajemen Pemasaran*. Jakarta: Erlangga
- Mulyasa. (2008) *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya
- Nazir, M. (2005) *Metodologi Penelitian*. Bogor : Ghalia Indonesia
- Rahmah, Z.D (2014). *Manfaat Hasil Belajar Manajemen Bisnis Busana Butik Sebagai Kesiapan Perintisan Bisnis Fashion Online*. Skripsi pada FPTK UPI Bandung: Tidak diterbitkan
- Rangkuti, F. (2002) *Measuring Costumer Satisfaction, Teknik Mengukur dan Strategi Meningkatkan Kepuasan Pelanggan Plus Analisis Kasus PLN-JP*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama
- Reksohadiprodjo, S. dan Sudarmo, I.G. (1999) *Manajemen Produksi, Edisi ke Empat*. Yogyakarta : BPFE
- Riyanto, A.A (2003) *Teori Busana*. Bandung: Yapemdo
- Ruslan, R. (2003) *Konsep Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada
- Soeharto, K, dkk. (2003) *Teknologi Pembelajaran*. Surabaya: Surabaya Intellectual Club
- Slameto. (2010) *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Sudijono, A. (2011) *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Pers
- Sudjana, N. (2004) *Landasan Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Remaja Rosdakarya
- Sugiyono. (2011) *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Sugiyono. (2012) *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta
- Swastha, B. dan Sukotjo, I. (1995) *Pengantar Bisnis Modern*. Yogyakarta: Liberty
- Taufan. (1998) *Antara Peluang, Pendapat, dan Profesionalisme*. Surabaya: PENS-ITS.

